# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis di era globalisasi seperti sekarang ini berkembang dengan sangat pesat. Banyak perusahaan baru yang muncul, dan tak jarang kemunculan perusahaan baru ini mengakibatkan perusahaan yang telah lama ada menjadi tertinggal karena semakin ketatnya persaingan yang ada. Maka dari itu, perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya secara efektif dan juga efisien. Salah satu tujuan utama dari terbentuknya perusahaan adalah untuk memperolah laba atau keuntungan. Setiap perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaannya dalam memperoleh laba. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya agar memperoleh tingkat laba yang tinggi atau sesuai target perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ini disebut dengan profitabilitas.

Sektor pertanian merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraris, yang berarti Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian rakyat Indonesia, dan sebagai penompang pembangunan. Sektor pertanian terdiri dari 5 sub sektor, diantaranya adalah sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan serta sub sektor kehutanan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor

pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Besarnya sumbangan devisa berdasarkan data BPS menunjukan adanya kontribusi dari sub sektor perkebunan sebesar 97,4% terhadap volume ekspor pada sektor pertanian, serta 96,9% terhadap nilai ekspor pada sektor pertanian (Gatra.com, 2019). Perkembangan perusahaan perkebunan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk tetap mengembangkan perusahaannya dan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Namun, perusahaan perkebunan memiliki permasalahan pada nilai profitabilitas. Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, didapatkan nilai profitabilitas sub sektor pada sektor pertanian periode 2016 sampai dengan 2018 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Profitabilitas Sub Sektor pada Sektor Pertanian
Periode 2016-2018

| No | Nama Sub Sektor | Rata-rata Nilai Profitabilitas | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | Tanaman Pangan | 0,14% | 0,15% | 0,15% | Meningkat |
| 2 | Perkebunan | 2,45% | 1,07% | 4,41% | Fluktuasi |
| 3 | Peternakan | 12,20% | 52,00% | 98,00% | Meningkat |
| 4 | Perikanan | -12,03% | -11,07% | 7,76% | Meningkat |
| 5 | Kehutanan | -2,09% | -0,97% | 2,21% | Meningkat |

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dijabarkan bahwa pada tahun 2016 pada sub sektor perkebunan memiliki rata-rata profitabilitas sebesar 2,45% yang kemudian mengalami penurunan sebesar 1,38% menjadi 1,07% pada tahun 2017 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 3,34% menjadi 4,41%. Sedangkan pada sub sektor tanaman pangan profitabilitasnya terus meningkat dari 0,14% pada tahun 2016 menjadi 0,15% pada tahun 2017 dan tetap bertahan sampai tahun 2018 dengan 0,15%. Hal serupa juga terjadi pada sub sektor peternakan yang

mengalami peningkatan nilai rata-rata profitabilitas pada setiap tahunnya yaitu 12,20% pada tahun 2016, dilanjutkan dengan 52,00% pada tahun 2017 serta kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 98,00%. Dua sub sektor lainnya juga mengalami hal yang sama yaitu sub sektor perikanan yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata profitabilitas pada tahun 2016 sebesar -12,03% meningkat menjadi -11,07% lalu kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 7,76% dan pada sub sektor kehutanan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas sebesar -2,09% pada tahun 2016 lalu meningkat pada tahun 2017 menjadi -0,97% dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 2,21%. Hal ini menunjukan bahwa pada sub sektor perkebunan mengalami fluktuasi pada nilai profitabilitasnya dibandingkan dengan sub sektor lain yang selalu mengalami peningkatan pada periode 2016-2018.

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:45) "Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba". Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau mendapatkan laba menunjukan bagaimana potensi perusahaan dimasa yang akan datang, dan menjadi cerminan mengenai keadaan perusahaan dimasa sekarang. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan, profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu menjalankan operasionalnya sehingga kurang mampu memperoleh laba yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dalam mempengaruhi

tingkat profitabilitas. Brigham dan Houston (1998) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana profitabilitas merupakan pengaruh gabungan dari likuiditas, leverage serta modal kerja. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas, leverage serta modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas.

Likuiditas juga mempunyai peranan yang penting dalam kesuksesan atau kelancaran perusahaan. Likuiditas penting bagi perusahaan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendek perusahaan tanpa adanya kesulitan. Likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Likuiditas ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Leverage dapat diartikan sebagai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang merupakan beban bagi perusahaan, karena apabila hutang perusahaan semakin tinggi dan perusahaan tidak dapat membayarkan hutang tersebut maka hal tersebut akan menjadi ancaman bagi perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu memperhitungkan berapa hutang yang akan diambil dan sumber dana mana yang harus dipilih dalam melunasi hutang tersebut. Leverage digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Harahap (2010) yang menyatakan bahwa apabila tingkat dari leverage tinggi, hal ini akan

berpengaruh pada profitabilitas, dimana apabila tingkat leverage tinggi, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun.

Modal kerja merupakan jumlah ketersediaan dana perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk membayar utang tidak lancar. Menurut Jumingan (2006) modal kerja adalah jumlah aktiva lancar pada neraca perusahaan. Konsep modal kerja bersih yaitu pengurangan antara aktiva lancar atau aset saat ini dengan pasiva lancar/hutang lancar. Menurut Martono dan Harjito (2003) mengatakan bahwa modal kerja yang tinggi maka profitabilitasnya juga akan tinggi.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan (Lampiran 01) diketahui bahwa terdapat masalah mengenai likuiditas, leverage, serta modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan likuiditas sebesar 2,10% dari 9,00% pada tahun 2016 menjadi 6,90% pada tahun 2017. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Gozco Plantation Tbk yang mengalami penurunan likuiditas sebesar 95,78% dari 206,14% pada tahun 2016 menjadi 110,36% pada tahun 2017. Namun, penurunan likuiditas pada dua perusahaan ini tidak diikuti oleh peningkatan nilai profitabilitas. Selanjutnya pada tahun 2018 likuiditas pada perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami peningkatan sebesar 27,45% dari 6,90% pada tahun 2017 menjadi 34,35% pada tahun 2018. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Multi Agro Gemilang Plantation Tbk yang mengalami peningkatan likuiditas sebesar 85,42% dari 2018 dari 61,41% pada tahun 2017 menjadi 146,83% pada tahun 2018. Peningkatan likuiditas pada kedua perusahaan ini tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas

perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2012:264) yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas peningkatan lukuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas."

Perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan leverage sebesar 3,53% dari 47,56% pada tahun 2016 menjadi 44,03% pada tahun 2017. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Gozco Plantation Tbk yang mengalami penurunan leverage pada tahun 2017 sebesar 86,86% dari 215,57% pada tahun 2016 menjadi 128,71% pada tahun 2017. Namun, penurunan leverage pada kedua perusahaan ini tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2018 perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami peningkatan leverage sebesar 11,82% dari 44,03% pada tahun 2017 menjadi 55,85% pada tahun 2018. Namun, peningkatan leverage pada perusahaan ini tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2010) bahwa leverage menggambarkan sampai sejauh mana ekuitias perusahaan dapat memenuhi utang-utang perusahaan. Nilai leverage yang tinggi dapat memberikan pengaruh kepada profitabilitas yaitu dengan tingkat leverage yang tinggi, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun.

Pada tahun 2018 perusahaan Gozco Plantation Tbk mengalami peningkatan modal kerja sebesar 1,70 triliun dari 0,47 triliun pada 2017 menjadi 2,17 triliun pada tahun 2018. Peningkatan modal kerja pada perusahaan ini tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2009) bila modal kerja suatu perusahaan

terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan mengakibatkan turunnya profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh, maka diajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**. Penelitian ini mengambil data tahun 2016 sampai dengan 2018.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah berikut.

1. Terjadi fluktuasi nilai profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi ketidaksesuaian bahwa peningkatan likuiditas akan tetapi tidak diiringi dengan penurunan profitabilitas.
3. Terjadi ketidaksesuaian bahwa peningkatan leverage akan tetapi tidak diiringi dengan penurunan profitabilitas.
4. Terjadi ketidaksesuaian bahwa peningkatan modal kerja akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan profitabilitas.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka dapat diberikan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang diteliti pada Bursa Efek Indonesia di Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2018.

2. Rasio yang digunakan dalam meneliti variabel likuiditas diproksikan *Current Ratio*.
3. Rasio yang digunakan dalam meneliti variabel leverage diproksikan *Debt to Equity Ratio.*
4. Rasio yang digunakan untuk meneliti variabel profitabilitas diproksikan *Return On Assets*.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah berikut.

1. Bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh variabel likuiditas, leverage, dan modal kerja terhadap profitabilitas.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor perkebunan terkait masalah pengelolaan variabel likuiditas, leverage, dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.